

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI Online*) lingkungan diartikan sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI Online*) adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Mawardi (2019, hlm. 53) lingkungan sekolah merupakan satu kesatuan ruang dari lembaga pendidikan formal, yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Menurut Aditya dan Nur (2019) dalam Fajri (2019, hlm. 116) lingkungan sekolah adalah keadaan dimana siswa berada pada suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pengajaran, penyuluhan dan pelatihan yang membantu siswa mengembangkan potensi belajarnya. Menurut Yana & Jayanti (2014, hlm. 89) “Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang”. Menurut Sahroni (2006) dalam Dewi & Yuniarsih “Lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, pengertian lingkungan sekolah merupakan wadah dari pendidikan formal yang berbentuk ruang dan bangunan dengan berbagai manusia baik peserta didik, pendidik dan lainnya. Untuk memperoleh ilmu dengan belajar menerima pelajaran sampai dengan pembentukan karakter dan sikap hingga potensi siswa.

Dalam perspektif Islam, umat muslim diperintahkan untuk dapat menjaga lingkungan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang

berbuat kebaikan. Serta dalam surat An-Nisa ayat 59 yang artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.

Kandungan dalam surat Al-A'raf ayat 56 dan An-Nisa ayat 59 ini mensubsitansikan mengenai perintah untuk menjaga lingkungan dan taati peraturan yang ada di dalam lingkungan.

Menurut Ramadhani (2018) dalam Fajri (2019, hlm. 116) institusi untuk belajar dan mengajar yaitu sekolah perlu membangun serta memfasilitasi area belajar yang nyaman dan mendukung sesuai kebutuhan peserta didik agar pelaksanaan belajar-mengajar berhasil untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Yana & Jayanti (2014, hlm. 90) lingkungan sekolah merupakan tempat interaksi antara guru-siswa dan interaksi yang lainnya yang memberikan pengajaran dan informasi untuk mengembangkan potensi siswa.

Fajri (2019, hlm. 116) menyatakan siswa menerima pendidikan di lingkungan sekolah agar menciptakan kepribadian yang cerdas, profesional dan berkelakuan baik. Tidak hanya itu, sekolah memiliki peran dalam memperbaiki cara berpikir siswa. Menurut Mawardi (2019, hlm. 58) lingkungan yang baik adalah apabila seluruh masyarakat sekolah bekerja sama untuk membangun kenyamanan bersama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Maka dapat disimpulkan, berdasarkan pendapat para ahli di atas, lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi lingkungan belajar peserta didik yang harus menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan menciptakan kondisi yang kondusif, nyaman serta menarik perhatian peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mengembangkan potensi belajar.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Yusuf dalam Malida (2014, hlm. 25) bahwa fungsi lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah. Sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya berusaha melaksanakan tugas.

- 2) Memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda.

Menurut Musaheri (2013 hlm. 106) bahwa fungsi dari lingkungan sekolah antara lain: Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.

Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermatabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradapan sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan.

Menurut Sukmawati (2013, hlm. 190) lingkungan sekolah berfungsi untuk memfasilitasi proses perkembangan anak secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan-harapan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk pengembangan aspek-aspek sosiomoral dan emosi.

c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Menurut Syamsu (2011) dalam Latief (2014, hlm. 19) beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik diantaranya :

- 1) Visi, misi dan tujuan yang jelas.
- 2) Staf sekolah sangat berkomitmen terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah.
- 3) Staf sekolah memiliki semangat kerja yang tinggi, merasa senang, disiplin dan bertanggung jawab.
- 4) Guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai.
- 5) Sikap dan sikap guru terhadap siswa positif, ramah dan hormat terhadap

siswa, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

- 6) Guru memenuhi perannya sebagai guru dengan cara yang sesuai dengan harapan siswa, dan siswa memenuhi perannya sebagai siswa dengan cara yang sesuai dengan harapan guru.
- 7) Tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti: kantor pusat dan guru, ruang kelas, fasilitas laboratorium (praktik), peralatan kantor, bahan belajar mengajar, perpustakaan, bahan ajar, halaman sekolah dan taman bermain, tempat ibadah dan MCK.
- 8) Suasana hubungan sosial-emosional antara kepala sekolah, guru dari siswa, administrator dan orang tua dari siswa berlangsung harmonis.
- 9) Pekerja sekolah menikmati pekerjaannya karena kesejahteraannya terpenuhi.

Menurut Marlina dkk., (2021, hlm. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yaitu yang berkaitan seperti :

- 1) Cara mengajar guru
- 2) Fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa
- 3) Suasana belajar
- 4) Hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

Menurut Kadir (2012) dalam Manulang (2016, hlm. 164) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Hubungan antara guru dengan siswa

Proses belajar-mengajar terjadi antara guru dan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru, sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika hubungan antara guru dan siswa kurang baik, akan menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang lancar.

- 2) Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan yang kurang baik dengan teman yang lainnya akan merasa

diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Maka, hubungan antar teman seharusnya juga dijaga dengan baik.

3) Alat belajar

Alat belajar merupakan sarana untuk belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Misalnya dalam mata pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar-mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

6) Kondisi gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian.

Menurut Mukarim (2013, hlm 101) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah seperti :

- 1) Guru-guru yang profesional
- 2) Lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman.
- 3) Media pembelajaran dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku pelajaran.
- 4) Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa.

Menurut Saadah (2013, hlm 175) ada lima faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah, yaitu :

- 1) Metode mengajar.
- 2) Keadaan gedung.
- 3) Relasi guru dengan siswa.
- 4) Relasi siswa dengan siswa.
- 5) Alat pembelajaran atau media belajar.

d. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2003) dalam Latief (2014, hlm. 17) indikator lingkungan sekolah mencakup :

- 1) Metode pengajaran

Metode pengajaran adalah cara atau jalan yang harus diikuti dalam pengajaran. Metode pengajaran dapat mempengaruhi belajar siswa. metode pengajaran guru yang kurang baik juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang baik. Agar siswa dapat belajar dengan baik, metode pengajaran harus seakurat, seefisien dan seefektif mungkin.

- 2) Kurikulum

Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan yang diberikan kepada siswa. Bagian terbesar dari kegiatan ini adalah penyampaian materi pendidikan, dimana siswa menerima, mengelola dan mengembangkan materi pendidikan. Kurikulum yang kurang baik juga berdampak negatif terhadap siswa.

- 3) Relasi guru dan siswa

Proses belajar mengajar berlangsung antara guru dan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh hubungan intra-proses. Hubungan antara guru dengan siswa baik agar siswa menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Guru yang tidak berkomunikasi dengan baik dengan siswa menyebabkan kegagalan proses belajar mengajar.

- 4) Relasi peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika

hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Peserta didik tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak.

5) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah sangat erat kaitannya dengan kegiatan dan pembelajaran siswa di sekolah. Disiplin sekolah meliputi disiplin guru dalam mengajar, staf sekolah dalam bekerja, pimpinan sekolah dalam manajemen sekolah dan pelayanan BP. Semua pegawai sekolah yang mentaati peraturan dan bekerja dengan disiplin akan menjadikan siswa disiplin pula. Disiplin diperlukan dalam belajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa dapat belajar pada tingkat yang lebih tinggi, mereka harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di tempat lain.

6) Alat peraga

Alat peraga sangat erat kaitannya dengan pembelajaran siswa, karena alat peraga digunakan oleh siswa untuk menerima bahan pelajaran dan oleh guru dalam mengajar. Bahan ajar yang lengkap dan sesuai mempercepat penerimaan bahan ajar tersebut. Ketika siswa mudah menangkap dan menguasai pelajaran, belajar lebih aktif dan maju. Ada kebutuhan mendesak akan alat peraga yang baik dan lengkap untuk memudahkan proses belajar mengajar.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah mempengaruhi belajar siswa. Pemilihan waktu sekolah yang tepat berpengaruh positif terhadap siswa. Sekolah pagi adalah waktu yang paling tepat, ketika saat itu semangat masih segar dan kondisi fisik yang baik. Terutama orang tua dari keluarga tidak dapat menyelesaikan semua tugas mengajar sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan. Karena itu, anak disekolahkan.

Menurut Palangda (2017, hlm. 6) indikator lingkungan sekolah meliputi, sebagai berikut:

1) Hubungan antara guru dengan siswa.

- 2) hubungan antara siswa dengan siswa.
- 3) Alat belajar.
- 4) Kurikulum.
- 5) Disiplin sekolah.
- 6) Kondisi gedung.

Muhammad Saroni dalam Dewi (2020, hlm. 4) membagi dua indikator lingkungan sekolah, yaitu :

- 1) Lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegeraan pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mungkin membosankan. Seperti sarana dan prasarana sekolah.
- 2) Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya interaksi para peserta didik untuk berinteraksi secara baik dalam proses pembelajaran. interaksi dimaksud yakni interaksi antara siswa dengan siswa, gurudengan siswa, siswa dengan sumber belajar lainnya.

Menurut Slameto (2003) dalam Sari (2016, hlm.3) maka dapat dikemukakan indikator lingkungan sekolah dalam penelitian adalah:

- 1) Metode mengajar.
- 2) Relasi guru dengan siswa.
- 3) Relasi siswa dengan siswa.
- 4) Disiplin sekolah.
- 5) Alat pelajaran.
- 6) Waktu sekolah

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan kata dasar dari efektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *Online*) adalah “ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa keberhasilan, dan daya guna”.

Menurut Mingkid dkk., (2017, hlm. 3) efektivitas adalah keaktifan, kegunaan, kesesuaian orang yang terlibat dalam suatu kegiatan yang

diselesaikan tugas dengan cara yang berorientasi pada tujuan yang diarahkan. Menurut Mingkid dkk., (2017, hlm. 3) efektivitas adalah aktivitas, kemudahan penggunaan, kesesuaian dalam tindakan, seseorang melakukan tugas dengan tujuan yang dimaksudkan. Kurniawan dalam Mingkid dkk., (2017, hlm. 3) mengatakan efektivitas adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas (operasi, kegiatan program atau tugas) dari organisasi atau sejenisnya di mana tidak ada tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa pengertian efektivitas adalah sesuatu yang dapat membawa keberhasilan dengan cara aktif dalam suatu kegiatan yang akan membawakan hasil yang dituju sehingga bisa dirasakan apabila hasil yang dituju sudah tercapai.

Menurut Schunk (2012) dalam Setiani dkk., (2023, hlm 232) Pembelajaran melibatkan perubahan-perubahan dalam kognisi para pembelajar yaitu pikiran, keyakinan, keterampilan, dan semacamnya.

Menurut Rohmawati (2015, hlm. 17) efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi antar siswa dan siswa serta antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Supriyono (2014, hlm. 1) Efektivitas pembelajaran adalah berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. kh

Menurut Fathurrahman dkk., (2019, hlm. 844) efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif dari guru yang mampu melaksanakannya pengalaman baru dengan pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan Alfiyatin (2020, hlm. 11) mengatakan kriteria keefektifan pembelajaran yang diharapkan adalah ukuran tingkat keberhasilan dari mempelajari.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT memberitakan: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Ayat ini menyebutkan berkenaan dengan kewajiban belajar menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan, berdasarkan uraian pendapat ahli di atas mengenai efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan baik dalam guru ketika memberi pelajaran ataupun proses komunikasi antar guru dan siswa dalam menuju tujuan pembelajaran yang dipelajari.

b. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Menurut Wahyuddin (2018, hlm. 73) yang merupakan kriteria keefektifan pembelajaran, yaitu:

- 1) Ketuntasan belajar secara individu, gain dan klasikal.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Respons siswa terhadap proses pembelajaran.
- 4) Peningkatan hasil belajar.

Menurut Hobri (2010) dalam Alfiyatin dkk., (2020, hlm. 11) kaitannya dengan definisi kriteria untuk mencapai efisiensi pembelajaran, yaitu:

- 1) Minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran dapat mencapai minimal skor \geq berdasarkan pembelajaran KKM di sekolah diberikan.
- 2) Mencapai persentase ideal waktu aktif siswa.
- 3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran minimal baik.
- 4) Banyak siswa berkomentar positif tentang pengalaman belajar dan aktivitas pembelajaran \geq 80% dari mata pelajaran pembelajaran.

Menurut Firman (1987) dalam Saadi (2013, hlm. 7) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Saadi (2013, hlm. 8) kriteria keefektifan pembelajaran mengacu pada sebagai berikut :

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas bila sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai nilai = 60 dalam meningkatkan hasil belajar.
- 2) Model pembelajaran harus ditingkatkan secara efektif, hasil belajar siswa

apabila hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara pemahaman awal dan pemahaman setelah pembelajaran.

- 3) Suatu model pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar lebih tekun dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dan siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan.

Menurut Susilo (2013, hlm. 3) kriteria efektivitas pembelajaran mengacu pada tiga aspek, yaitu :

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik.
- 3) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.
- 4) Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kriteria efektivitas pembelajaran yaitu siswa dapat tuntas belajar dengan sikap yang aktif dengan guru yang aktif sehingga dapat memenuhi nilai yang baik untuk hasil belajar yang meningkat.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Susilo (2013, hlm. 3–4) bahwa efektivitas pembelajaran diukur dengan tiga indikator:

- 1) Kemampuan guru dalam mengontrol pembelajaran baik.
- 2) Kinerja siswa dalam belajar dengan baik;
- 3) Hasil belajar siswa dicapai dengan cara tradisional, dengan syarat aspek ketuntasan belajar memenuhi, yaitu :

- a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Seorang guru harus memahami materi yang akan disampaikan dengan penyampaian yang dapat menarik perhatian siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Serta guru harus memperhatikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

- b) Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas siswa seperti menulis dan mendengarkan serta aktivitas lainnya seperti kerapian dan ketertiban didalam kelas, kesiapan dalam menerima materi serta sikap dan keaktifan saat pembelajaran

berlangsung.

c) Hasil belajar

Sesuai dengan kurikulum yang diterakan oleh sekolah dengan kriteria ketuntasan belajar sebagai tolak ukur hasil belajar siswa.

Menurut Supardi (2013) dalam Rachmawati dkk., (2022, hlm. 3) ada lima indikator untuk melihat efektivitas pembelajaran, diantaranya :

- 1) Sikap yang merupakan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran, termasuk di dalamnya pelajaran yang akan datang.
- 3) Ketekunan dari hasil motivasi peserta didik untuk belajar
- 4) Peluang waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar.
- 5) Pengajaran yang bermutu dari pengajaran yang disampaikan.

Menurut Uno (2013) dalam Magdalena dkk., (2020, hlm. 368) terdapat tujuh indikator pembelajaran yang dikatakan efektif, yaitu:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik.
- 2) komunikasi yang efektif.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.
- 4) Sikap positif terhadap peserta didik.
- 5) Pemberian nilai yang adil.
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar peserta didik yang baik.

Dari tujuh indikator tersebut indikator pemberian nilai yang adil dan indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar terukur.

Menurut Reigeluth (1983) dalam Magdalena dkk., (2020, hlm. 368) indikator pembelajaran efektif, diantaranya :

- 1) Kecermatan penguasaan.
- 2) Kecepatan untuk kerja.
- 3) Tingkat alih belajar.
- 4) Kecepatan penyimpanan.

Untuk kecermatan penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar. Penguasaan siswa yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran telah tercapai.

Menurut Yusuf (2018, hlm. 8) ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
 - a. Guru saat pembelajaran menunjukkan sikap professional.
 - b. Kondisi kelas yang kondusif.
- 2) Proses komunikatif

Peran guru dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan belajar.
- 3) Respon peserta didik
 - a. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - b. Peserta didik aktif saat pembelajaran dan berdiskusi.
- 4) Aktivitas belajar

Aktivitas peserta didik menunjukkan sikap kesiapan dalam menerima materi saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Hasil belajar

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah dengan kriteria ketuntasan belajar.

Kelima indikator pembelajaran efektif tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya dan saling mendukung dalam pelaksanaan yang kondusif hingga nyaman, komunikatif yang baik antar guru dengan peserta didik hingga peserta didik dengan peserta didik, lalu respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran dianggap efektif apabila semua indikator tersebut tercapai menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Suryabrata dalam Rahmawati & Suryadi (2019, hlm. 51) faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

A. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi:

1. Faktor intelek: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
- 2.. Faktor psikologis dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Keadaan jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar,

keadaan jasmani yang segar lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

b. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

B. Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a. Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.

b. Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.

c. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat serta lingkungan.

Menurut Ronald dalam Sari (2017, hlm. 12) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa adalah :

- 1) Waktu
- 2) Tugas
- 3) Motivasi
- 4) Evaluasi
- 5) Lingkungan
- 6) Perlengkapan dan Fasilitas

Menurut Abu Ahmadi dalam Putra (2018, hlm. 14) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1) Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda :

- a) Kondisi psikologis.
- b) Kondisi fisiologis

2) Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

3) Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari:

- a) Kurikulum.
- b) Program atau bahan pengajaran.
- c) Sarana dan fasilitas.
- d) Guru (tenaga pengajar)

3. Keterkaitan Lingkungan Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori di atas mengenai lingkungan sekolah dan efektivitas pembelajaran, maka dapat dikatakan adanya keterkaitan antar lingkungan sekolah dengan efektivitas pembelajaran. Seperti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah :

- a) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Proses Komunikatif
- c) Respon Peserta Didik
- d) Aktifitas Belajar. Hal Tersebut Termasuk Ke Dalam Aspek-Aspek Lingkungan Sekolah.

Efektivitas pembelajaran dapat meningkat salah satunya dengan cara lingkungan sekolah yang mendukung. Menurut Yusuf (2018, hlm 14) “Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu”.

Berdasarkan hasil penelitian Muharomah (2020, hlm. i) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Menurut Zanita (2018, hlm. 1) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap siswa terutama aktivitas belajarnya. Konsep lingkungan sekolah menaungi dan menjadi peran penting bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu lingkungan sekolah perlu diterapkan dengan baik sebagai faktor untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik. Menurut Fadilah (2012) dalam Dewi dan Yuniarsih (2020, hlm. 6) Teori belajar konstruktivisme vgotzky “Bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa”.

Berdasarkan teori dari variabel yang disampaikan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan efektivitas pembelajaran. Keadaan lingkungan sekolah dalam menjaga lingkungan yang kondusif, bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan komunikasi yang baik tersebut dapat membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Afni Z(2017)	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMK Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang	Deskriptif	Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berada pada kategori baik serta hasil belajar PAI berada pada kategori baik sehingga terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.	Terdapat variable yang sama yaitu variable X membahas lingkungan sekolah	Tempat penelitian berbeda

2.	Nurhidayah Suaib (2019)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup serta efektivitas pebelajaran berada pada kategori cukup sehingga terdapat pengaruh antara variabel penggunaan edia pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil perhitungan.	Terdapat variable yang sama yaitu variable Y membahas efektivitas pembelajaran	Tempat penelitian berbeda
3.	Irma Novianti (2014)	Pengaruh lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas XI administrasi perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Bandung	Explanatory survey	Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh positif sesuai dengan indikator berada kategori kondusif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran pada kategori cukup efektif.	Terdapat persamaan variable ada lingkungan secara fisik (lingkungan sekolah) dan efektivitas pembelajaran	Tempat penelitian berbeda

4.	Alis Muharomah (2020)	Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran dan implikasinya terhadap hasil belajar (Survei pada siswa kelas X, XI dan XII IPS mata pelajaran ekonomi SMA/MA Se-Kecamatan Sukaraja tahun ajaran 2019/2020)	Survei	Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 20,2% lalu terhadap hasil belajar sebesar 42,2%. Efektivitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.	Terdapat Persamaan variable X lingkungan sekolah dan variable Y efektivitas pembelajaran	Tempat penelitian berbeda dan tidak ada variable motivasi belajar
5.	Kurnia (2015)	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa MTS Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas peran guru sangatlah penting karena guru yang paling banyak memberikan pelayanan pada siswa ketika siswa berada di sekolah.	Terdapat Persamaan variable X lingkungan sekolah dan variable Y efektivitas pembelajaran	Tempat penelitian berbeda

C. Kerangka Berpikir

Menurut Mawardi (2019, hlm. 53) Lingkungan sekolah merupakan satu kesatuan ruang dari lembaga pendidikan formal, yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa mencari ilmu pendidikan, terdapat gedung dan sarana prasarana yang dilengkapi dengan fasilitas tentunya. Serta masyarakat sekolah, teman sekelas, gurudan tenaga pendidik lainnya berada pada lingkup lingkungan sekolah. Menurut Sahroni (2006) dalam Dewi & Yuniarsih (2020, hlm.4) “Lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”.

Lingkungan sekolah sangat berperan dalam proses belajar, baik berupa fisik yaitu sarana prasarana harus memadai, gedung sekolah yang mendukung, dan ruang kelas maupun secara nonfisik. Sarana prasarana yang tidak lengkap dan tidak merata antar kelas akan membuat proses pembelajaran kurang maksimal, disertai faktor- faktor lain seperti kebisingan diluar kelas dan di area sekolah, metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi dengan penggunaan media pebelajaran yang jarang digunakan menyebabkan peserta didik mudah bosan dan tidak tertarik pada saat proses pembelajaran sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran disekolah. Adapun masalah pada sekolah yang diteliti yaitu kurang efektifnya pembelajaran menyebabkan peserta didik cenderung tidak ada peningkatan dalam hasil belajar. Untuk itu dilakukan pemecahan masalah dengan menerapkan untuk menjaga lingkungan sekolah untuk tetap kondusif, menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran sesuai kebutuhan, komunikasi yang baik terhadap guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, memfasilitasi sarana dan prasarana secara merata antar kelas. Sehingga efektivitas pembelajaran dapat meningkat dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung.

Lingkungan sekolah dapat mencakup peraturan yang jelas serta kedisiplinan yang berlaku terhadap semua masyarakat sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran, penumbuhan kecerdasan, perilaku serta sikap dan tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran tidak akan terlaksanakan dengan baik apabila pembelajaran kurang efektif sehingga tidak ada peningkatan dari keberhasilan pendidikan, jika sebaliknya apabila pembelajaran berlangsung dengan efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan tingkat keberhasilan belajar peserta didik meningkat.

Menurut Rohmawati (2015, hlm. 17) efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi antar siswa dan siswa serta antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila dapat memfasilitasi, perolehan, pengetahuan dan keterampilan belajar dengan menyajikan informasi dan kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pencapaian dalam tujuan pembelajaran siswa. Menurut Yusuf (2018, hlm 14) “Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang lingkungannya membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu”.

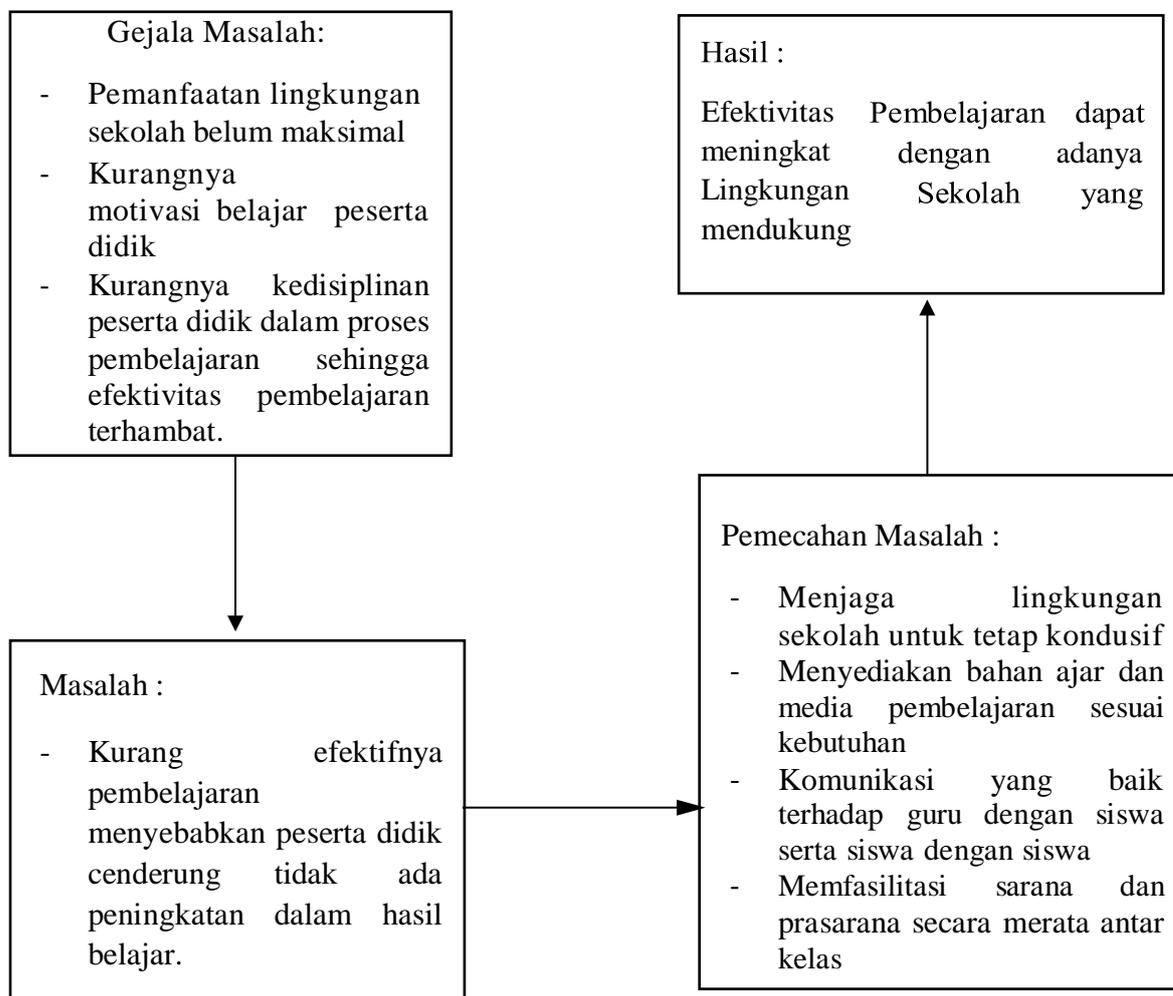
Susilo (2013, hlm. 3–4) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran diukur dengan tiga indikator:

- 1) Kemampuan guru dalam mengontrol pembelajaran baik.
- 2) Kinerja siswa dalam belajar dengan baik.
- 3) Hasil belajar siswa tercapai.

Menurut Fadilah (2012) dalam Dewi dan Yuniarsih (2020, hlm. 6) Teori belajar konstruktivisme Vygotsky adalah “Bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dalam bimbingan seseorang lingkungan lebih mampu, guru atau orang dewasa”.

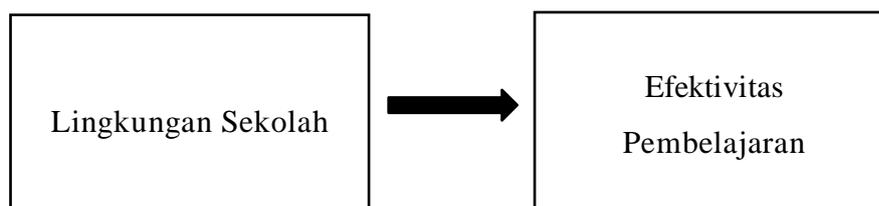
Diketahui bahwa pembelajaran lebih berhasil ketika bahan ajar sesuai dan merespon kebutuhan serta minat anak. Setiap peserta didik dengan sifat unik dan perbedaan individu ini perlu mendapat perhatian lebih. Pembelajaran yang dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah yang maksimal diharapkan dapat memberi peningkatan pada efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik. Maka dengan semakin meningkatnya hasil belajar, dapat diduga bahwa pembelajaran telah efektif.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan peta konsep sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas adanya kerangka berpikir untuk menarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari variabel penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk deskripsi dan urutan serta skema membantu peneliti melihat deskripsi penelitian dengan jelas.



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X : Lingkungan Sekolah
 Y : Efektivitas Pembelajaran
 → : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* asumsi didefinisikan sebagai dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir yang dianggap benar. Maka dapat diartikan sebagai sesuai yang dianggap benar namun memerlukan pembuktian agar menjadi kebenaran yang mutlak. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mendapatkan perlakuan, fasilitas serta dorongan yang sama dari lingkungan sekolah sehingga dapat membantu efektivitas pembelajaran.
- b. Menurut Ramadhani (2018) dalam Fajri (2019, hlm. 116) Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berhasil yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Lingkungan sekolah merupakan bagian dari efektivitas pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
- d. Menurut Yusuf (2018, hlm. 14) Efektivitas pembelajaran adalah sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang di dapatkan.

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) dalam Santosa & Luthfiyyah (2020, hlm. 3) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis hanya bersifat dugaan sementara hingga dibuktikan kebenarannya dari hasil analisis data yang diperoleh. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2022/2023.